

**PREFERENSI MUSHAF DENGAN MINAT MEMBACA AL-
QUR'AN (STUDI KASUS MAHASISWA INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI LANGSA)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RISKA WAHYUNI
NIM : 3032017010

**PROGRAM STUDI
ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1442 H / 2021 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Agama Islam (S.Ag) Dalam Ilmu Al-Qur'an
dan Tafsir**

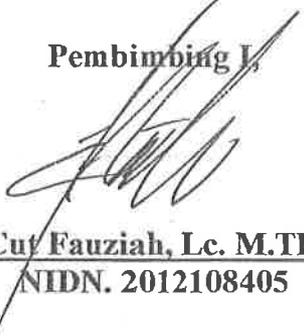
Oleh:

RISKA WAHYUNI
NIM. 3032017010

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Cut Fauziah, Lc. M.TH
NIDN. 2012108405

Pembimbing II,


Angraini, M.IRK
NIP. 19850420 201903 2 011

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Pada hari/tanggal :

Selasa, 19 Agustus 2021

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Cut Fauziah, Lc, M.TH
NIDN. 2012108405

Sekretaris

Angraini, M.IRK
NIP. 19850420 201903 2 011

Penguji I

Dr. Marhaban, M.A
NIP. 19730517 200801 1 012

Penguji II

Syarifah Mudrika, M.TH
NIDN. 2011128402

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301200912 1 001

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Riska Wahyuni**
NIM : 3032017010
Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Alamat : Matang Seulimeng Kec. Langsa Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Preferensi Mushaf dengan Minat Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa)**” adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



Riska Wahyuni

NIM : 3032017010

MOTTO

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

ABSTRAK

Riska Wahyuni, 2021, *Preferensi Mushaf dengan Minat Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Mahasiswa Istitut Agama Islam Negeri Langsa)*, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak model-model mushaf Al-Qur'an yang sudah diterbitkan. Hal inilah yang membuat mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa leluasa memilih mushaf Al-Qur'an dengan berbagai pertimbangan. Dengan banyaknya pertimbangan mahasiswa dalam memilih mushaf menjadikan peneliti tertarik untuk menelitinya. Peneliti melakukan penelitian terhadap 40 mahasiswa dari 4 fakultas yang ada di Institut Agama Islam Negeri Langsa, di antaranya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam dan Fakultas Tarbiyah. Ada tiga kategori yang menjadi fokus peneliti yang selama ini sangat jarang diperhatikan. Tiga kategori tersebut adalah *Pertama*, pemilihan Al-Qur'an dengan penambahan fitur atau tanpa fitur. *Kedua*, Al-Qur'an dengan khat/tulisan tebal atau tipis. *Ketiga*, ukuran Al-Qur'an baik ukuran besar, sedang maupun kecil. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode jenis penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menggambarkan dan memotret fenomena apa yang terlihat di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan kategori pertama 16 mahasiswa memilih mushaf dengan fitur tajwid, 18 mahasiswa memilih mushaf dengan fitur terjemah, 9 mahasiswa memilih mushaf dengan fitur tajwid dan terjemah dan 7 mahasiswa memilih mushaf tanpa fitur. Kategori kedua 14 mahasiswa memilih mushaf Al-Qur'an khat/tulisan tebal, 26 mahasiswa memilih mushaf Al-Qur'an tipis. Kategori ketiga 4 mahasiswa memilih mushaf Al-Qur'an ukuran besar, 23 mahasiswa memilih mushaf ukuran sedang dan 14 mahasiswa memilih mushaf Al-Qur'an ukuran kecil.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah swt. Yang Maha Kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab mahasiswa di akhir masa perkuliahannya.

Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad saw. yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada *ilahi rabbi* yang telah memberikan Hidayah-Nya dan Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Preferensi Mushaf dengan Minat Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa)”** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan (moril maupun materil) dari berbagai pihak. Secara khusus kepada :

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Nasir, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, dan wakil dekan
3. Bapak Marhaban, MA selaku ketua jurusan Ilmu Al-quran dan Tafsir (IAT)
4. Ibu Cut Fauziah, Lc. M.TH selaku pembimbing pertama dan ibu Angraini, M.IRK selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh Civitas Akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan Tinggi hingga selesai.

Selain daripada itu, saya tidak lupa menghaturkan terimakasih yang tidak terhitung kepada:

1. Ucapan terima kasih kepada kedua orangtua yaitu Ayahanda (alm) Ramli Wahi dan ibunda Antikah Sulaiman tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi, dan mendoakan agar studi ini selesai agar saya dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi agama dan orang sekitar.
2. Kakak-kakak dan abang tersayang, Mustafa Kamal, Akmalia, Juanda, Asnidar, Idawati, Syukra, Syukri, Zakaria dan Agustina dan seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta do'a agar selalu menjadi pribadi yang kuat, sabar dan istiqamah dalam menghadapi saat-saat sulit dalam masa penyelesaian program S-1 di IAIN Langsa.
3. Rekan-rekan sahabat seperjuangan khususnya IAT angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan semangat motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak lain yang berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada Allah swt. yang telah memberikan anugerah-Nya dalam penyusunan skripsi ini. Sekali lagi penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada pihak yang telah membantu atas kelancaran skripsi ini, semoga usaha tersebut dicatat sebagai bentuk amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya, aamiin.

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan

harapan untuk dapat meningkatkan kualitas Iman, Islam dan Ihsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah swt. Aamin ya rabbal'amin.

Langsa, 12 agustus 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Riska Wahyuni' with a stylized 'W' and 'H'.

RISKA WAHYUNI

NIM: 3032017010

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi adalah pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini berarti penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta pangkatnya.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543bJU/1987.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	HurufLatin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Shad	Ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zhaa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, translitasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>Dammah</i>	U	u

Gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوَ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

شَيْءٌ : *Syai'an*,

حَوْلٌ : *Haula*.

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيْ / اِيْ	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>Fathah dan ya'</i> (rumah tanpa titik)	ā	a dan garis di atas
اِيِ	<i>Kasrah dan ya'</i> berharakat <i>sukun</i>	ī	i dan garis di atas
اِيِ	<i>Dammah dan wau</i> berharakat <i>sukun</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال : *q āla*

مُوسَى : *mus ā*

يَفُوتُ : *yafutu*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta' marbutah* yang mati (mendapat harakat sukun), transliterasinya (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudatul atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādiilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

حَرَّمَ : *harrama*

تَقَوَّلَ : *taqawwala*

أَيْنَا: *layyinan*

Jika huruf *bertydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ: *‘Ali* (bukan *‘Aliyy* atau *‘Aly*)

عَرَبِيٌّ: *‘Arabi* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الصَّبْرُ: *al-sabru* (bukan *as-sabru*)

التَّكَاتُرُ: *al-takatsuru* (bukan *at-takatsuru*)

الْبُخَارِيُّ: *al-bukhari*

الْحَسَنُ: *al-hasanu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

أَحْسِبُ: *ahsiba*

يَسَاء: *yasya'*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditrasliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya, kata Alquran (dari *al-Qur'an*), dan alhamdulillah (dari *al-h}amd ulillah*). Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilalil Qur'an

Al-Hamdulillah allaẓi

9. Lafal al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf istimewa lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

سَيِّفُ اللهِ : *syaifullāh* bukan *saif Allāh*

مِنَ اللهِ : *minallāh* bukan *min Allāh*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafal *al-jalallah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

رَحْمَةُ اللَّهِ : *rahmatullāh* bukan *rahmah Allāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Apabila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak di awal kalimat, maka huruf "A" dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Ketentuan sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (al-), baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (catatan kaki dan daftar pustaka).

Contoh:

min Muḥammadin Rasūlillāh,

faraja'a ilā Dimasyq

al-Bukhari

al-Syāfi'ī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka.

Contoh :

Abū al-Wafīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad Ibnu).

Naṣr Ḥamid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamid (bukan Zaid, Naṣr Ḥamid Abū).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan antara lain sebagai berikut:

swt.	= <i>subḥānahu wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijriyah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat Tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR.	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN SAMPUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR TABEL	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penjelasan Istilah	5
F. Kerangka Teori	7
G. Kajian Terdahulu	9
H. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Mushaf	13
B. Perkembangan Penulisan Mushaf Al-Quran di Indonesia	13
C. Teori Pengambilan Keputusan	29

D. Teori Fenomenologi.....	45
----------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	64
B. Objek penelitian.....	71
C. Lokasi dan Waktu penelitian	71
D. Sumber Data	72
E. Teknik Pengumpulan Data.....	72
F. Teknik Analisa Data	77

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Institut Agama Islam Negeri Langsa.....	81
B. Klasifikasi Mushaf Al-Quran.....	85
C. Preferensi Mushaf dengan Minat Membaca Al-Quran Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa	90
D. Faktor yang mempengaruhi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa Dalam Preferensi Mushaf Al-Quran.....	94

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA.....	99
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan penulisan ayat suci Al-Qur'an dimulai ketika Allah menurunkan wahyu kepada Rasulullah Saw, kemudian wahyu tersebut Rasulullah sampaikan kepada para sahabat. Para sahabat yang mendengarnya langsung menghafal dan menuliskan ayat Al-Qur'an di potongan tulang belulang binatang, pelepah kurma, lempengan batu, daun lontar, kulit atau kayu, pelana.

Waktu terus berjalan, pada masa pemerintahan Usman bin Affan semua penulisan Al-Qur'an yang pernah ditulis pada masa Rasulullah mulai dikumpulkan dan kemudian disatukan hingga menjadi sebuah Mushaf yang siap disebarkan ke berbagai negara, hal ini dilakukan dalam upaya untuk menyelesaikan perselisihan sesama umat muslim mengenai perbedaan pembacaan ayat suci Al-Qur'an.

Trend penulisan Mushaf Al-Qur'an mulai diminati di berbagai macam negara, salah satunya negara Indonesia. di Indonesia Al-Qur'an mulai ditulis sejak abad ke 13 M. Akan tetapi tidak ada bukti yang di temukan penulisan Mushaf Al-Qur'an pada abad ke 13 M, bahkan Al-Qur'an tertua yang di temukan di Indonesia berasal dari abad ke 16 M.¹ Beranjak dari permasalahan awal penulisan Al-Qur'an, adapun sistem penulisan Mushaf di Indonesia dilakukan secara bertahap. Pada masa awal penulisan Mushaf menggunakan sistem penulisan secara manual

¹Lenni Lestari, *Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal*, (Jurnal at-Tibyan Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2016), h. 175.

dikarenakan pada masa itu belum ada teknologi yang bisa menggandakan naskah dalam jumlah yang banyak.² Pada masa penulisan secara manual tercatat ada 241 Mushaf yang berhasil di temukan dari beberapa provinsi, beberapa diantaranya: Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa tengah, Aceh, Banten, Yogyakarta, Bali dan sebagainya.³ Kemudian penulisan Mushaf terus berkembang hingga sampai pada masa penulisan Mushaf dengan menggunakan cetakan mesin. Pada masa inilah Mushaf Al-Qur'an mudah di dapatkan dan sudah disebarluaskan hingga ke berbagai daerah.

Perkembangan selanjutnya, munculnya upaya-upaya untuk memelihara dan menjaga keorisinalitas Al-Qur'an dari kesalahan-kesalahan percetakan, upaya ini dilakukan oleh panitia pengecekan Al-Qur'an yaitu Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an (LPMA) yang didirikan pada 01 Oktober 1956. Dalam menyukseskan tugas ini maka panitia Lajnah Pentashih menerbitkan 3 Mushaf standar, pertama Mushaf Standar Usmani (edisi resmi Kementrian Agama RI), kedua Mushaf Standar Bahriyah untuk para penghafal Al-Qur'an dan ketiga Mushaf Standar Braille untuk tunanetra.⁴ Dari ketiga jenis Mushaf standar yang ada di Indonesia, mayoritas masyarakat menggunakan Mushaf standar yang pertama.

Seiring dengan perkembangan teknologi, Mushaf-Mushaf standar yang ada di Indonesia mulai adanya kemajuan dari segi penulisan, kemasan atau fitur-fitur yang terdapat dalam Al-Qur'an dan lain sebagainya. Para penerbit Mushaf melakukan gebrakan baru dalam penulisan Mushaf seperti menambahkan motif-

²Lenni Lestari, *Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam.....*, h. 175.

³*Ibid*, h. 176-177.

⁴Zaenal Arifin Madzkur, *Kecenderungan Masyarakat Dalam Memilih Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia di Pulau Jawa*, *Suhuf*, Vol. 9. No. 1. Juni 2016, h. 171.

motif hiasan, warna yang digunakan untuk Mushaf sudah beragam, menambahkan lapisan plastik dan venis yang memberikan kesan elegan, bahkan sebagian Mushaf pun ada dikemas sesuai dengan target pemasaran. Misalnya Mushaf tersebut ditunjukkan kepada para wanita maka Mushafnya akan dimodifikasi dengan warna ungu atau merah hati yang bertuliskan “Al-Qur’anul Karim untuk wanita”.

Selain itu penerbit juga memberikan kreasi warna khusus pada huruf-huruf dalam Mushaf yaitu pada kata “Allah” dan “Rabb” tidak hanya kata-kata itu saja, akan tetapi meliputi juga ayat-ayat yang berisi doa, ayat-ayat sajadah, bahkan juga mengeblok ayat-ayat khusus tentang wanita dengan warna ungu. Kemudian penerbit juga menambahkan kertas pembatas, Tajwid, Makharijul Huruf, Asbabun Nuzul, Terjemahan, Tafsir, Al-Ma’surat, Hadis dan lain sebagainya. Bahkan sekarang juga sudah ada diterbitkan oleh salah satu penerbit yang ada di Indonesia yaitu Al-Qur’an dengan ilustrasi yang unik sesuai dengan kesukaan anak-anak. Al-Qur’an itu dinamai dengan “ I Love My Qur’an”.⁵

Dengan adanya upaya modifikasi-modifikasi yang dilakukan penerbit Mushaf tentu menarik minat pembaca Al-Qur’an tak terkecuali para mahasiswa yang menimba ilmu di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Banyak dari mereka ketika membaca Al-Qur’an menggunakan berbagai macam model Mushaf Al-Qur’an. Sehingga menarik perhatian penulis, untuk mengetahui bagaimana preferensi Mushaf dengan minat membaca Al-Qur’an mahasiswa

⁵Lenni Lestari, *Mushaf Al-Qur’an Nusantara: Perpaduan Islam.....*, h. 189.

Institut Agama Islam Negeri Langsa dan faktor apa yang mempengaruhi mahasiswa dalam preferensi mushaf di Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Sekiranya hal inilah yang menjadi pertimbangan penulis untuk meneliti dan menulis skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan yang berjudul **“Preferensi Mushaf Dengan Minat Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa)”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Preferensi Mushaf dengan minat membaca Al-Qur’an mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa?
2. Faktor apa yang mempengaruhi mahasiswa dalam preferensi mushaf di Institut Agama Islam Negeri Langsa?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Preferensi Mushaf dengan minat membaca Al-Qur’an mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi mahasiswa dalam preferensi mushaf di Institut Agama Islam Negeri Langsa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini sebagai berikut:

- a. Aspek teoritis memiliki beberapa manfaat di antaranya:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka diskursus studi kasus Mushaf Al-Qur'an dalam lingkungan Institut Agama Islam Negeri Langsa, sehingga bisa berguna dan bermanfaat bagi yang ingin fokus pada kajian Mushaf Al-Qur'an.
 2. Menjadi bahan bacaan bagi kalangan mahasiswa terutama jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang ingin mencari referensi dalam mengerjakan tugas akhir (skripsi).
- b. Aspek praktik memiliki beberapa manfaat di antaranya:
1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat karena bisa mengetahui bagaimana kecenderungan mahasiswa dalam memilih Mushaf Al-Qur'an.
 2. Bagi peneliti, menjadi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
 3. Dari hasil penelitian ini, peneliti bisa merekomendasikan Mushaf Al-Qur'an yang lebih diminati kepada mahasiswa dan masyarakat.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan atau kesalahpahaman tentang istilah yang terdapat dalam karya ilmiah ini, maka peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang kata atau istilah yang terdapat pada judul karya ilmiah ini. Adapun istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Preferensi

Preferensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pilihan, kecenderungan, minat atau kesukaan.⁶

2. Studi Kasus

Dalam bahasa Inggris studi kasus di kenal dengan *a case study* atau *case studies*. Pengertian kasus menurut kamus Oxford Advanced Learner's Dictionary of current English diartikan sebagai berikut:

1. *Instance or example of the occurrence* (contoh suatu kejadian)
2. *Actual state of affairs* (kondisi aktual dari keadaan)
3. *Circumstances or special conditions relating to a person or thing* (lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang ataupun benda).⁷

Dari pemaparan tersebut studi kasus dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara menyeluruh dan terperinci yang berkaitan dengan peristiwa, aktivitas maupun program. Kegiatan tersebut dilakukan seseorang, sekelompok orang, organisasi ataupun lembaga-lembaga.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat apa saja faktor yang mempengaruhi para mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa dalam memilih mushaf Al-Qur'an, dan keunikan apa saja yang peneliti dapatkan dari sudut pandang mereka dalam memilih Al-Qur'an.

3. Mushaf Al-Qur'an

Mushaf adalah salinan Al-Qur'an secara keseluruhan yang mencakup teks (nash) Al-Qur'an, iluminasi (hiasan sekitar teks) maupun aspek fisik yang lain

⁶Rahmat, Pengertian Preferensi, <http://kbbi.web.id/preferensi.html> Diakses pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 13:48.

⁷Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, (Jurnal, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang), h. 3.

seperti jenis kertas dan tinta, ukuran naskah, jenis sampul, penjilidan dan lain-lain.⁸

Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang pembacanya merupakan suatu ibadah. Dalam definisi "Kalam Allah" bermakna tidak termasuk kalam manusia, jin, dan malaikat. Dan membatasi apa yang diturunkan itu hanya "kepada Muhammad saw" bermakna tidak termasuk yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya, seperti Taurat, Injil dan Zabur. Sedangkan "yang pembacanya merupakan suatu ibadah" bermakna mengecualikan hadis *ahad* dan hadis-hadis qudsi bila kita berpendapat bahwa yang diturunkan dari Allah itu kata-katanya sebab kata-kata "pembacaannya sebagai ibadah".⁹ Adapun penamaan Al-Qur'an telah Allah jelaskan dalam QS. Al-Muzzammil: 1-4.¹⁰

Adapun Mushaf Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Mushaf yang menjadi pilihan oleh mahasiswa untuk membaca Al-Qur'an.

F. Kerangka Teori

Teori Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah (*desicion making*) adalah melakukan penilaian dan menjatuhkan sebuah pilihan. Keputusan ini diambil setelah melalui beberapa perhitungan dan pertimbangan-pertimbangan dari beberapa alternatif. Sebelum pilihan dijatuhkan atau pilihan diputuskan, ada beberapa tahap yang

⁸Hasrul, *Kajian Mushaf Al-Qur'an di Indonesia*, (Resume, Fakultas Ushuluddin VI, IPTIQ Jakarta). h. 2.

⁹Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Bogor:Pustaka Litera Antarnusa, 2015), h. 17-18.

¹⁰Acep Hermawan, *'Ulumul Qur'an*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11-12.

mungkin akan dilalui oleh pembuat keputusan. Tahapan tersebut bisa saja meliputi identifikasi masalah utama, menyusun alternatif yang akan dipilih dan sampai pada pengambilan keputusan yang terbaik.¹¹

Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan pengambilan keputusan didefinisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Keputusan merupakan hasil pemecahan dalam suatu masalah yang harus dihadapi dengan tegas.

Penggunaan teori ini mempunyai relevansi yang sangat kuat dengan penelitian yang akan dilakukan. Pengambilan keputusan adalah salah satu proses mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa ketika hendak memilih mushaf Al-Qur'an. Sebelum mengambil keputusan untuk memilih mushaf Al-Qur'an, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa telah mempertimbangkan berbagai macam hal yang sudi kiranya mushaf tersebut dipilih untuk memudahkan mereka baik untuk dibaca, dihafal maupun dibawa kemana saja

Teori Fenomenologi

Menurut Collin fenomenologi mampu mengungkapkan objek secara meyakinkan, meskipun objek itu berupa objek kognitif maupun tindakan ataupun ucapan. Fenomenologi mampu melakukan itu karena segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang selalu melibatkan mental.¹²

Orleans menyitir pendapat Darroch dan Silver, mengatakan bahwa fenomenologi diterapkan agak berbeda dibandingkan dengan ilmu pengetahuan

¹¹Haudi, *Teknik Pengambilan Keputusan*, (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021), h. 1.

¹²I. B. Irawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Perilaku Sosial)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), h. 135.

sosial konvensional lainnya. Fenomenologi lebih banyak digunakan pada tingkat metasosiologis, dengan menunjukkan premis-premisnya melalui analisis deskriptif dari prosedur situasional dan bangunan sosialnya. Orleans mengambil contoh dari Peele tentang fenomena “alkoholisme sebagai sebuah penyakit”. Fenomenologi tidak pernah berusaha mencari pendapat dari informan apakah hal ini benar atau salah, akan tetapi fenomenologi akan berusaha ‘mereduksi’ kesadaran informan dalam memahami fenomena itu.¹³

Menurut Bogdan dan Taylor fenomenologi harus menggunakan metode kualitatif, dengan melakukan pengamatan partisipan, wawancara yang intensif (agar mampu menyelami orientasi subjek atau ‘dunia kehidupannya’), melakukan analisis dari kelompok kecil dalam memahami keadaan sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba untuk memperlihatkan bahwa adanya fenomena penggunaan mushaf Al-Qur’an yang beraneka ragam dari kalangan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dalam memilih mushaf Al-Qur’an, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa memiliki perbedaan ketertarikan terhadap mushaf yang dipilih, sehingga secara tidak langsung dalam proses memilih mushaf tersebut melibatkan kognitif masing-masing mahasiswa. Disini peneliti berusaha mendapatkan informasi dari informan terkait fenomena penggunaan mushaf Al-Qur’an yang berbeda-beda baik dari segi tulisan maupun ukurannya, dengan cara peneliti berusaha untuk memasuki “dunia kehidupan” mereka, sehingga peneliti dapat memahami tindakan mereka dalam preferensi mushaf Al-Qur’an.

¹³*Ibid*

G. Kajian Terdahulu

Kajian Terdahulu ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa skripsi ini belum pernah ditulis sebelumnya. Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan analisis baik berupa jurnal, resume yang sedikit banyaknya memiliki keterkaitan dalam kajian penulisan.

Pertama, yaitu jurnal yang berjudul “Kecenderungan Masyarakat Dalam Memilih Mushaf Al-Qur’an Standar Indonesia Di Pulau Jawa”.¹⁴ Jurnal ini membahas tentang kecenderungan pemilihan Mushaf Al-Qur’an oleh masyarakat yang berdomisili di Pulau Jawa. Adapun yang menjadi penelitian dalam jurnal ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih Mushaf Al-Qur’an dan juga mengukur kecenderungan masyarakat dalam memilih jenis tulisan Mushaf Al-Qur’an Standar Indonesia.

Kedua, yaitu jurnal yang berjudul “Rasm Usmani dan Metode Penulisannya (Telaah Kodifikasi Al-Qur’an dan Perkembangan Rasm Usmani Dari Zaman Usman Hingga Sekarang)”.¹⁵ Fokus kajian dalam tulisan ini adalah menyelidik faktor yang menjadi motifasi dalam melakukan kodifikasi Al-Qur’an pada masa Usman, dan bagaimana eksistensi Mushaf Rasm Usmani hingga saat ini.

¹⁴Zaenal Arifin Madzkur, *Kecenderungan Masyarakat Dalam Memilih Mushaf Al-Qur’an.....*, h. 169-186.

¹⁵Muhammad Khoirul Anwar, *Rasm Usmani dan Metode Penulisannya (Telaah Kodifikasi Al-Qur’an dan Perkembangan Rasm Usmani Dari Zaman Usmani Hingga Sekarang)*, (Cita Ilmu, Edisi 26 Vol. Xiii, Oktober 2017).

Ketiga, yaitu jurnal yang berjudul “Pembukuan Al-Qur’an, Mushaf Usmani Dan Rasm Al-Qur’an”.¹⁶ Fokus kajian dalam tulisan ini adalah membahas tentang historisitas Pembukuan Al-Qur’an, Pemeliharaan Al-Qur’an, Pengumpulan dan penerbitan Al-Qur’an serta pengumpulan Al-Qur’an dalam arti menghafalkannya pada masa Rasulullah.

Keempat, yaitu jurnal yang berjudul “ Mushaf Al-Qur’an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal”.¹⁷ Fokus kajian dalam tulisan ini membahas tentang ragam penulisan mushaf yang ada di Indonesia, dari penulisan Mushaf dengan tulisan tangan, penulisan Mushaf cetakan mesin hingga Mushaf digital. Dalam kajian ini juga akan membahas mengenai Mushaf Al-Qur’an Indonesia dalam bingkai Living Qur’an yang meliputi resepsi *Hermenetis* (bagaimana Al-Qur’an dipahami), resepsi *Etetis* (aspek seni dan keindahan), resepsi *Kultural* (bagaimana sebuah ayat dapat mempengaruhi perilaku sehari-hari).

Dari beberapa kajian terdahulu tersebut, manfaatnya bisa menjadi rujukan dan sarana bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang akan diteliti. Adapun yang membedakan kajian ilmiah ini dengan yang lain yaitu dalam tulisan ini peneliti ingin memaparkan bagaimana preferensi Mushaf dengan minat membaca Al-Qur’an mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa dan bagaimana pengaruh Mushaf yang dipilih oleh mahasiswa dengan minat membaca Al-Qur’an.

¹⁶Muhammad Aqsho, *Pembukuan Al-Qur’an, Mushaf Usmani Dan Rasm Al-Qur’an*, (Almufida Vol. 1 No. 1 Juli – Desember 2016).

¹⁷Lenni Lestari, *Mushaf Al-Qur’an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Sekitarnya*

Sehingga dari dua aspek tersebut peneliti ingin melihat kecenderungan Mahasiswa dalam memilih Mushaf dan juga bagaimana pengaruh mushaf yang dipilih dengan minat membaca Al-Qur'annya.

H. Percakapan Tertib

Bagian I merupakan presentasi yang memuat landasan permasalahan, perincian permasalahan, tujuan penelitian, manfaat pemeriksaan, klarifikasi istilah, struktur hipotetis, investigasi masa lalu, dan percakapan metodis.

Pada bagian pertama ini diperkenalkan berbagai alasan yang mendasari diterimanya gelar ini. Klarifikasi istilah berguna untuk memahami dan membatasi isu-isu yang akan dibahas sehingga percakapan menjadi lebih menarik. pada satu tema tersebut.

Bab II Landasan Teori, berisikan tentang premis hipotetis yang digunakan, hasil dari eksplorasi masa lalu yang relevan dan pemahaman ide-ide penting yang digunakan dalam ujian. Spekulasi yang diteliti merupakan pembahasan logis mengenai faktor-faktor yang dimaksud.

Bagian III Teknik Eksplorasi, menggambarkan cara yang dilakukan analisis untuk mencapai hasil akhir. Pada bagian ini, definisi yang berhubungan dengan penelitian tidak masuk akal.

Bagian IV Hasil Pembicaraan dan Eksplorasi, menggambarkan gambaran keseluruhan area pemeriksaan, khususnya di Yayasan Islam Negeri Langsa, Tatanan Gubahan Al-Qur'an, Kecenderungan Mushaf dengan minat membaca Al-Qur'an Pondok Pesantren Negeri Langsa pelajar dan tokoh yang mempengaruhi pelajar dalam memilih mushaf Al-Qur'an

Bab V adalah bagian akhir, berisi akhir dari setiap percakapan yang diperkenalkan di bagian sebelumnya, dan ide-ide.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Institut Agama Islam Negeri Langsa

a. Sejarah institut Agama Islam Negeri Langsa

Organisasi Keagamaan Islam Negeri (IAIN) Langsa merupakan perubahan dan perluasan status dari Sekolah Keagamaan Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Bed Kala Langsa. Persiapan ini sesuai dengan Pedoman Resmi Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 yang ditandatangani langsung oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Zawiyah Bed Kala sendiri berdiri pada tahun 1980 karena pilihan Kursus Sejarah Islam di Rantau Pertamina Kuala Simpang, sejujurnya nama tersebut diambil dari nama yayasan pendidikan maju terbesar di Asia Tenggara yang paling berpengalaman di antaranya adalah di Bayeun sekitar abad keempat Hijriah.

Pada awalnya IAIN Langsa didirikan sebagai Organisasi Ketat Islam (IAI) Zawiyah Bed Kala Langsa yang mencakup tiga narasumber yaitu Tenaga Kerja Syariah, Tenaga Tarbiyah dan Tenaga Dakwah. Peluncuran pidato pokok pada tanggal 14 Oktober 1980 baru saja dilaksanakan oleh 2 (dua) narasumber yaitu Tenaga Tarbiyah yaitu Cabang Pengajaran Islam dan Tenaga Dakwah khususnya Divisi Data Ketat sampai dengan sarjana muda. tingkat. Pada tahun 1981 Pendiannya dibentuk dengan Akta Notaris No. 7 tanggal 21 Juli 1981 dan pada tahun 1982 pada saat kunjungan Pendeta Agama Republik Indonesia ke Langsa (H.Alamsyah Ratu Perwiranegara) dalam rangka pengenalan Cabang Perwiranegara. Agama Kabupaten Luar Biasa Wilayah Aceh Oleh Pihak Pengurus

menyerahkan Surat Lamaran Masuk IAI Zawiyah Bed Kala Langsa, kemudian pada tahun Tahun 1983 memberikan Surat Pernyataan dari Ketua Umum Yayasan Islam, Dinas Agama Republik Indonesia untuk Pendaftaran dengan Nomor Penetapan: Kep/E/III/PP.00.2/1303/83 tanggal 16 April 1983, dan selanjutnya pada tahun 1988 dengan Surat Keputusan terpilihnya Pendeta Agama Republik Indonesia, IAI Zawiyah Bunk Kala Langsa didaftarkan hingga jenjang Lajang dengan Surat Keputusan Pendeta Agama Republik Indonesia Nomor: 219 Tahun 1988 tanggal 1 Desember 1988, maka pada saat itu pokoknya, mulai sekitar tahun 1997 berubah strukturnya menjadi STAI (Sekolah Islam Ketat).

Selama masa pendidikan yang dihabiskan dari tahun ke tahun terus berkembang dan berkembang, baik dalam hal prestasi siswa, staf pengajar, jumlah siswa maupun dinamika kerja dan hasil di berbagai bidang, mulai sekitar tahun 2000 organisasi ini mendapat perluasan status menjadi Persepsi Status di berdasarkan Keputusan Ketua Umum Pergantian Kelembagaan Agama Islam, Divisi Agama Republik Indonesia Nomor: E/36/2000 tanggal Walk 20 tahun 2000, yang mempunyai dua divisi, yaitu Cabang Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah dan Divisi Korespondensi dan Penyiaran Islam (KPI)/Dakwah. Kemudian mulai sekitar tahun 2001, STAI Zawiyah Bunk Kala Langsa berupaya membina pendiriannya dengan membuka Program Sertifikat Dua (D-II), Kantor Pendidik Pengajaran Ketat Islam (GPAI) dan Kantor Pendidik Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

- b. Perkembangan yang sangat menenteramkan adalah menjelang akhir tahun 2006, telah dikeluarkan Surat Keputusan Nomor 106 Tahun 2006 tanggal

28 Desember 2006 tentang Pendirian Sekolah Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Bed Kala Langsa yang disahkan oleh Pemimpin Negara Republik Indonesia. , Dr. Susilo Bambang Yudhoyono.

- c. Selain sangat berpengaruh terhadap kemajuan ilmu-ilmu keislaman, pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Bed Kala Langsa juga akan menyemangati ketabahan masyarakat dan meneguhkan keteguhan negara, berkat hadirnya lembaga pendidikan Islam yang setia mengabdikan diri untuk kepentingan negara dan agama, selain itu pembinaan ini juga akan menimbulkan kebanggaan dikalangan umat islam aceh yang sangat yakin untuk bergerak menyelesaikan perselisihan tersebut dengan tenang.

Penyesuaian status dari STAIN menjadi IAIN merupakan salah satu bentuk respon terhadap kebutuhan pendidikan daerah setempat dalam bidang kepelatihan yang ketat. Begitu pula mempercepat peningkatan SDM dengan seluk-beluk keislaman, serta memperluas penerimaan terhadap pendidikan lanjutan Islam yang memiliki harapan mendasar. Selain itu, dengan status IAIN ini juga akan semakin meningkatkan kemajuan yang berarti bagi masyarakat Aceh, khususnya Kota Langsa. Serta mengkaji hakikat pemanfaatan syariat Islam dalam berbagai bidang kehidupan sesuai dengan hakikat keilmuan SDM yang ada.

B. Visi dan Misi

Visi

“Menjadi pusat kajian keislaman yang berkarakter rahmatan lil ‘alamin”

Misi

- A. Mewujudkan peneliti Islam yang berakal dan terhormat
- B. Menghasilkan eksplorasi dan distribusi yang berkualitas dan logis
- C. Melengkapi bantuan yang imajinatif, inventif dan bermanfaat.

c. Identitas Institut

Nama Institut	:Institut Agama Islam Negeri Langsa
Nama Rektor	:Dr. H. Basri Ibrahim
Jumlah Fakultas	:4
Jumlah Prodi	
- Tarbiyah	:6
- Syariah	:
- FEBI	:
- FUAD	:4
Jumlah Keseluruhan	:
Jumlah Dosen	:
- Tarbiyah	:190
- Syariah	:
- FEBI	:
- FUAD	:51
Jumlah Keseluruhan	:
Jumlah Mahasiswa	
- Tarbiyah	:2.700

- Syariah :
- FEBI :
- FUAD :1.802
- Jumlah Keseluruhan :

B. Klasifikasi Mushaf Al-Qur'an

Penetapan kategori Mushaf Al-Qur'an dalam penjelajahan kali ini adalah:

a. Al-Qur'an Fitur Tajwid dan Terjemahan

Fitur dalam Al-Qur'an adalah penambahan suatu keterangan yang terdapat di dalam mushaf seperti terjemahan, asbabun nuzul, penafsiran, doa-doa, kajian wanita, fadhillah ayat Al-Qur'an, penjelasan tajwid, makharijul huruf, pemaparan hadis dan lain sebagainya.

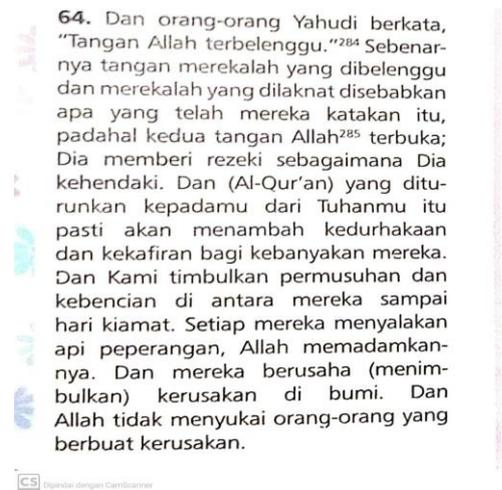
Dari banyaknya fitur terkandung dalam Alquran,peneliti membataskan penggunaan fitur dalam penelitian ini, diantaranya fitur Tajwid dan Terjemahan.



(Warna tajwid Syaamil Quran)



(Penjelasan warna tajwid Syaamil Quran)



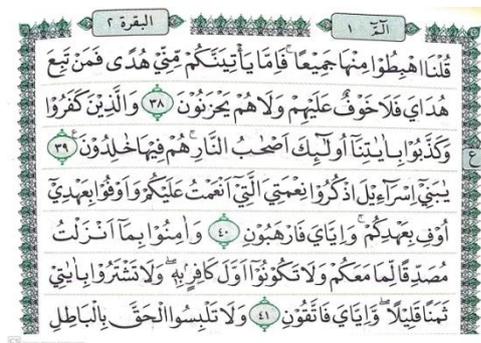
(Terjemahan Syaamil Quran)

Fitur warna tajwid, penjelasan warna tajwid dan terjemahan Al-Qur'an merujuk dari Al-Qur'an Syaamil Quran yang telah diverifikasi oleh kelompok Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2014. Dengan adanya fitur tajwid dan terjemahan, Syaamil Quran mengharapkan dapat memberikan lebih banyak inspirasi kepada umat Islam untuk membaca dengan lebih efektif dan menyelidiki implikasi Al-Quran. Meski

mencatat bukanlah tugas yang mudah, Syaamil Quran berupaya merangkum, menyempurnakan dan memperkenalkannya sesuai dengan kebutuhan individu.¹⁴¹

b. Al-Qur'an tanpa Penambahan Fitur

Mushaf Al-Qur'an yang tidak diberi highlight adalah Mushaf Al-Qur'an yang ada hanya menyajikan ayat Al-Qur'annya saja tanpa ada keterangan-keterangan lainnya seperti terjemahan, penjelasan tajwid, asbabun nuzul, fadhillah ayat, doa-doa dan lain sebagainya.



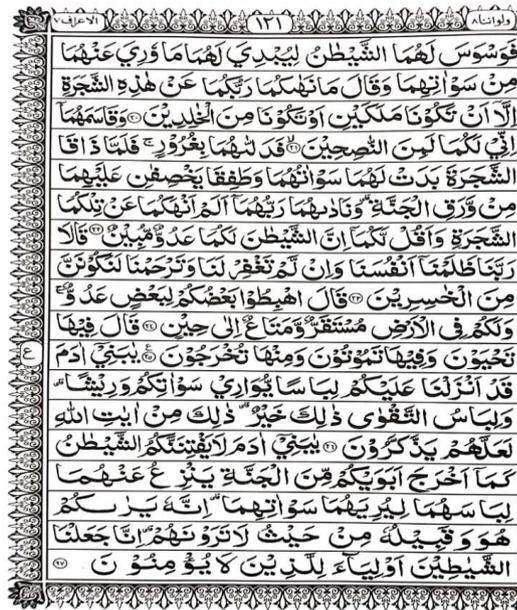
(Al-Qur'an tanpa fitur)

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan Al-Qur'an tanpa highlight dari Al-Qur'an Mushaf Al-Wafa yang telah dikukuhkan oleh kelompok Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Dinas Agama Republik Indonesia tahun 2013.¹⁴²

d. Al-Qur'an Khat/Tulisan Tebal

¹⁴¹ Lihat di Syaamil Quran terjemah dan Tajwid.

¹⁴² Lihat di Al-Qur'an Mushaf Al-Wafa.



Gambar di atas merupakan Mushaf Al-Qur'an dengan khat/komposisi kuat dari Al-Qur'an al-Karim yang telah divalidasi oleh kelompok Mushaf Lajnah Pentashih Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2001.¹⁴³ Mushaf Al-Qur'an ini mempunyai sifat khat/mengarang tebal dan penuh (gendut).

d. Al-Qur'an Khat/Tulisan Tipis

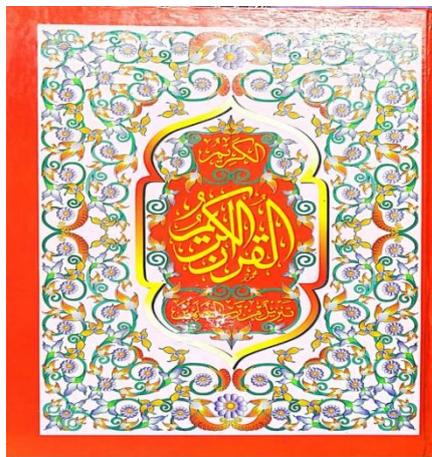


¹⁴³ Lihat di Al-Qur'an Al-Karim

Gambar di atas merupakan Mushaf Al-Qur'an khat/susunan tipis dari Al-Qur'an Syaamil Quran Bukhara yang telah divalidasi oleh Lajnah Pentashih Mushaf kelompok Al-Qur'an Dinas Agama Republik Indonesia tahun 2010.¹⁴⁴

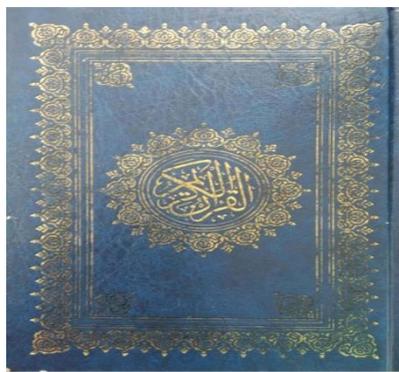
This Mushaf of the Qur'an has distinctive khat/writing characteristics tipis dan halus

e. Al-Qur'an Ukuran Besar



(Al-Qur'an besar dengan ukuran mulai dari p: 25,7 cm x l: 17 cm hingga p: 29,5 cm x l: 20 cm)

F. Al-Qur'an Ukuran Sedang



¹⁴⁴ Lihat di Syaamil Qur'an Bukhara.

(Al-Qur'an sedang dengan ukuran mulai dari p: 16,2 cm x l: 11,4 cm hingga p: 19,5 cm x l: 13,5 cm.)

g. Al-Qur'an Ukuran Kecil



(Al-Qur'an kecil dengan ukuran mulai dari p: 10 cm x w: 7 cm hingga p: 15 cm x w: 20 cm.)

C. Preferensi Mushaf dengan Minat Membaca Alquran untuk Mahasiswa Pendirian Islam Negara Langsa

Hasil yang didapatkan akan dirinci dalam tabel sebagai berikut:

No	Nama Mahasiswa	Fakultas	Fitur yang dipilih			Khat/Tulisan yang dipilih		ukuran yang dipilih		
			Tajwid	Terjemah	Tanpa Fitur	Tebal	Tipis	Besar	Sedang	Kecil
1.	Azzahra	Tarbiyah	√				√		√	
2.	Aninda	Tarbiyah	√				√		√	
3.	Silvia	Tarbiyah	√			√		√		
4.	Aris	Tarbiyah	√				√		√	
5.	Insaniatun	Tarbiyah	√			√			√	
6.	Vanesa	Tarbiyah			√		√			√
7.	Nazar	Tarbiyah			√	√			√	
8.	Ismiati	Tarbiyah	√	√			√		√	
9.	Ifrahunnada	Tarbiyah	√			√			√	
10.	Oktaviani	Tarbiyah		√			√		√	
11.	Dilla	Syariah	√				√			√

12.	Fadhillah	Syariah	√			√			√	
13.	Della	Syariah			√	√			√	
14.	Megawati	Syariah	√				√			√
15.	Maya	Syariah	√				√	√		
16.	Ardiansyah	Syariah	√	√			√		√	
17.	Zikri Aulia	Syariah	√				√		√	
18.	Raja	Syariah			√		√	√		
19.	Nizam	Syariah		√		√				√
20.	Risma Vira	Syariah		√			√			√
21.	Jubaidah	FEBI			√	√		√		
22.	Nurul	FEBI		√			√		√	
23.	Siti	FEBI	√				√		√	
24.	Rizki	FEBI	√				√		√	
25.	Ricka	FEBI		√		√			√	
26.	Juwita	FEBI	√	√			√		√	
27.	Eva	FEBI	√	√			√		√	
28.	Tarisha	FEBI	√	√			√		√	
29.	Gesti	FEBI			√	√				√
30.	Masyitah	FEBI	√			√				√
31.	Muslihah	FUAD	√	√			√		√	
32.	Widya	FUAD	√				√		√	
33.	Siti Meutia	FUAD	√			√			√	√
34.	Lainah	FUAD	√	√			√			√
35.	Irfan	FUAD		√			√			√
36.	Fariz	FUAD		√			√			√
37.	Wulandari	FUAD		√		√				√
38.	Ramadhani	FUAD	√	√			√			√
39.	Olla	FUAD			√		√		√	
40.	Aya	FUAD	√	√		√				√
Jumlah			25	17	7	14	26	4	23	14

a. Al-Qur'an fitur Tajwid dan Terjemahan

Terdapat 25 mahasiswa yang memilih mushaf Al-Qur'an dengan highlight

Tajwid, penjelasannya seperti yang diungkapkan oleh Azzahra:

“Menarik, mudah dipahami karena ada tanda-tanda tajwid”¹⁴⁵

Masyitah juga menyampaikan alasan dalam memilih mushaf Al-Qur'an dengan fitur tajwid:

“Lebih enak dilihat dan ada penjelasan tajwidnya”¹⁴⁶

Terdapat 17 mahasiswa yang memilih Mushaf Al-Qur'an dengan Sorotan Tafsir, alasannya seperti yang disampaikan oleh Wulandari:

“karena dengan kita membaca Al-Qur'an dengan penambahan fitur maka kita akan bisa sambil mempelajari makna-makna yang ada di dalam Al-Qur'an”¹⁴⁷

Irfan juga menyampaikan alasan memilih Mushaf Al-Qur'an dengan highlight tafsir :

“karena lebih mudah memahami isi dan kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an”¹⁴⁸

Terdapat 9 mahasiswa yang memilih mushaf Al-Qur'an beserta bacaan dan tafsirnya meliputi, alasannya sebagai berikut disampaikan oleh Ismiati:

“karena selain membaca Al-Qur'an, alangkah baiknya juga untuk mengetahui hukum-hukum bacaan Al-Qur'an dan mengetahui terjemahannya agar bisa lebih mendapatkan keberkahan dari membaca Al-Qur'an. Selain itu, dengan adanya fitur terjemahan bisa membantu saya dalam menghafal Al-Qur'an dan belajar bahasa Arab”¹⁴⁹

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan mahasiswi yang bernama Azzahra dari Fakultas Tarbiyah, pada tanggal 08 Juni 2021, pukul 11:16.

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan mahasiswi yang bernama Masyitah dari Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, pada tanggal 08 Juni 2021, pukul 12:31.

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan mahasiswi yang bernama Wulandari dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, pada tanggal 08 April 2021, pukul 10:50.

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan mahasiswa yang bernama Irfan dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, pada tanggal 08 April 2021, pukul 09:30.

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan mahasiswi yang bernama Ismiati dari fakultas Tarbiyah, pada tanggal 08 Juni 2021, pukul 11:20.

Selain itu Juwita juga menyampaikan alasan memilih fitur tajwid dan terjemahan:

“lebih mengetahui arti dan makna beserta tajwid”¹⁵⁰

b. Al-Qur’an tanpa Penambahan Fitur

Terdapat 7 mahasiswa yang memilih mushaf Al-Qur’an tanpa penambahan fitur, alasannya seperti yang disampaikan oleh Olla:

“Biasanya saya menggunakan Al-Qur’an untuk menghafal. Jadi saya lebih nyaman dengan Al-Qur’an tanpa penambahan fitur supaya lebih fokus dalam menghafal”¹⁵¹

Gesti menyampaikan alasan yang unik perihal memilih Al-Qur’an tanpa fitur:

“Karena itu peninggalan Almarhum bapak”¹⁵²

Raja juga menyampaikan alasan yang unik, yaitu:

“Karena mudah dibaca, buta warna”¹⁵³

b. Al-Qur’an Khat/Tulisan Tebal

Mahasiswa yang memilih mushaf Al-Qur’an dengan khat/tulisan tebal terdapat 14, alasannya seperti yang disampaikan oleh wulandari:

“Lebih jelas. Jika tipis kita harus lebih berhati-hati/teliti. Dan sangat berpengaruh bagi orang-orang mines”¹⁵⁴

Gesti menyampaikan bahwa:

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan mahasiswi yang bernama Juwita dari fakultas Ekonomi Bisnis Islam, pada tanggal 08 Juni 2021, pukul 12:40.

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan mahasiswi yang bernama Olla dari fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, pada tanggal 08 April 2021, pukul 10:00.

¹⁵² Hasil wawancara dengan mahasiswi yang bernama Gesti dari fakultas Ekonomi Bisnis Islam, pada tanggal 08 Juni 2021, pukul 12:46.

¹⁵³ Hasil wawancara dengan mahasiswa yang bernama Raja dari fakultas Syariah, pada tanggal 08 Juni 2021, pukul 10:05.

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan mahasiswi yang bernama Wulandari dari fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, pada tanggal 08 April 2021, pukul 10:50.

“Karna yang jaman itulebih simpel”¹⁵⁵

c. Al-Qur’an Khat/Tulisan Tipis

Terdapat 26 mahasiswa yang memilih mushaf Al-Qur’an dengan khat/tulisan tipis, alasannya bermacam ragam di antaranya bisa dilihat dari hasil wawancara Vanesa:

“Karna kalau tebal terkadang membuat mata tidak fokus atau berbayang-bayang”¹⁵⁶

Ismiati juga ikut memberikan alasan memilih mushaf dengan khat/tulisan tipis, yaitu:

“Dikarenakan mata saya yang Alhamdulillah masih bagus, khat tipis juga tidak masalah dan lebih nyaman aja untuk dilihat dari pada khat tebal yang justru membuat Al-Qur’annya seolah-olah rame dan padat jadi malas bacanya”.¹⁵⁷

d. Al-Qur’an ukuran Besar

Terdapat 4 mahasiswa yang memilih Al-Qur’an ukuran besar, alasannya seperti yang disampaikan oleh Maya, ia berkata:

“Agar lebih jelas, dan mudah saat membacanya”¹⁵⁸

e. Al-Qur’an ukuran Sedang

Terdapat 23 mahasiswa yang memilih mushaf Al-Qur’an ukuran sedang, alasannya seperti yang dikatakan oleh Muslihah:

“Kalau terlalu besar itu repot kalau dibawa ke mana-mana karena harus jaga adab sama Al-Qur’an, kalau pakai tas otomatis kalau tasnya

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan mahasiswi yang bernama Gesti dari fakultas Ekonomi Bisnis Islam, pada tanggal 08 Juni 2021, pukul 12:46.

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan mahasiswi yang bernama Vanesa dari fakultas Tarbiyah, pada tanggal 08 Juni 2021, pukul 11:25.

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan mahasiswi yang bernama Ismiati dari fakultas Tarbiyah, pada tanggal 08 Juni 2021, pukul 11:20.

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan mahasiswi yang bernama Maya dari fakultas Syariah, pada tanggal 08 Juni 2021, pukul 10:00.

ga dikedepanin Al-Qur'an besar nyentuh pantat. Kalau kecil, terlalu susah buat dilihat apalagi kalau full fitur”¹⁵⁹

Olla juga memberikan alasan perihal memilih Al-Qur'an ukuran sedang:

“saya suka Al-Qur'an berukuran sedang karena lebih nyaman di pegang di tangan saya”¹⁶⁰

f. Al-Qur'an ukuran kecil

Terdapat 14 mahasiswa yang memilih Al-Qur'an ukuran kecil, salah satunya Irfan yang menyampaikan alasannya:

“karena bagi kami mahasiswa Tafsir. Al-Qur'an itu ada dan selalu ada di hati kami. Jadi kemana pun dan dimana pun kami berada Al-Qur'an tetep selalu kami bawak. Makanya Al-Qur'an kecil itu mudah untuk dibawa”¹⁶¹

D. Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri

Langsa dalam Preferensi Mushaf Alquran

Dari 7 kategori yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka terdapat beberapa faktor mahasiswa dalam memilih mushaf Al-Quran, di antaranya:

- a. Pengaruh dari memilih mushaf Al-Qur'an dengan perluasan tajwid dan highlight tajwidnya adalah:
 1. Bertambahnya wawasan tentang Al-Qur'an
 2. Mengetahui makna Al-Qur'an
 3. Mengetahui langsung hukum tajwidnya
 4. Memberikan pemahaman dalam membaca alqur'an

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan mahasiswi yang bernama Muslihah dari fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, pada tanggal 08 April, pukul 10:30.

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan mahasiswi yang bernama Olla dari fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, pada tanggal 08 April 2021, pukul 10:00.

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan mahasiswa yang bernama Irfan dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, pada tanggal 08 April 2021, pukul 09:30.

5. Mudah dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an
6. Mudah dalam membaca Al-Qur'an
7. Kesan visual yang menarik

b. Pengaruh dari memilih mushaf Al-Qur'an tanpa penambahan fitur tajwid dan terjemah adalah:

1. Uji pengetahuan tentang tajwid
2. Fokus membaca Alqur'an
3. Tidak terganggu dengan warna-warni Al-Qur'an
4. Peninggalan orang tua
5. Mudah bagi para penghafal Qur'an

a. Pengaruh dari memilih mushaf Al-Qur'an dengan khat/tulisan tebal adalah:

1. Memberikan kejelasan huruf alqur'an
2. Mudah dalam membaca Al-Qur'an
3. Mudah dilihat oleh orang yang mempunyai riwayat sakit mata

b. Pengaruh dari memilih mushaf Al-Qur'an dengan khat/tulisan tipis adalah:

1. Memberikan kejelasan huruf Alqur'an
2. Memiliki jarak setiap kata Al-Qur'an
3. Mudah dalam membaca Al-Qur'an
4. Terbiasa menggunakan Al-Qur'an khat/tulisan tipis
5. Penulisan yang rapi

c. Pengaruh dari memilih Mushaf Al-Qur'an dengan ukuran besar adalah:

1. Memberikan kejelasan huruf Alqur'an

2. Mudah dalam membaca Al-Quran
- d. Pengaruh dari memilih mushaf Alqur'an dengan ukuran sedang adalah:
1. Mudah dibawa
 2. Nyaman
 3. cocok untuk semua kalangan
- e. pengaruh dari memilih mushaf Al-Qur'an dengan ukuran kecil adalah:
1. mudah dibawa
 2. nyaman
 3. cocok untuk mengulang hafalan
 4. lebih praktis

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil eksplorasi cenderung ditutup sebagai berikut:

Preferensi mushaf oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa dan pengaruh yang dirasakan oleh mereka adalah:

1. Al-Qur'an dengan penambahan fitur tajwid dipilih oleh 25 mahasiswa, hal yang mempengaruhi mereka adalah bisa mengetahui langsung hukum tajwid.
2. Al-Qur'an dengan penambahan fitur terjemah dipilih oleh 17 mahasiswa, hal yang mempengaruhi mereka adalah memudahkan dalam memahami isi dan isi Al-Quran
3. Terdapat 9 mahasiswa yang memilih mushaf Al-Qur'an dengan fitur tajwid dan terjemahan..
4. Al-Qur'an tanpa penambahan fitur dipilih oleh 7 mahasiswa, hal yang mempengaruhi mereka adalah bisa fokus dalam membaca Al-Quran.
5. Alqur'an dengan khat/tulisan tebal dipilih oleh 14 mahasiswa, hal yang mempengaruhi mereka adalah jelas hurufnya dan mudah dibaca bagi orang yang mempunyai riwayat sakit mata.
6. Al-Qur'an dengan khat/tulisan tipis dipilih oleh 26 mahasiswa, hal yang mempengaruhi mereka adalah memiliki penulisan yang rapi.
7. Al-Qur'an ukuran besar dipilih oleh 4 mahasiswa, hal yang mempengaruhi mereka adalah terlihat jelas huruf Al-Qur'an.

8. Al-Qur'an ukuran sedang dipilih oleh 23 mahasiswa, hal yang mempengaruhi mereka adalah nyaman di tangan dan cocok untuk semua kalangan.
9. Al-Qur'an ukuran kecil dipilih oleh 14 mahasiswa, hal yang mempengaruhi mereka adalah sederhana bagi para penghafal Alquran mengulang hafalan.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa pembahasan tentang preferensi Al-Qur'an asli ini sebenarnya mempunyai banyak kekurangan sehingga perlu dilakukan survei terhadap eksplorasi yang telah selesai. Jadi penelitian ini tidak berhenti sampai di sini, namun para ahli mempercayainya adanya perkembangan lebih lanjut dari penelitian ini. Oleh karenanya peneliti berharap kajian ini bisa dilanjutkan secara terperinci.